

**INTEGRASI NILAI DAN SPIRITUALITAS DALAM KONSELING  
KELOMPOK UNTUK MENGURANGI GEJALA NARSISTIK PADA  
SISWA KELAS IX SMP PIRI NGAGLIK**



Oleh:

**Reza Mina Pahlewi, S.Pd.**

**NIM: 1620311011**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister of Arts dalam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2018

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Mina Pahlewi, S.Pd.

NIM : 1620311011

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 April 2018

Saya yang menyatakan,



Reza Mina Pahlewi, S.Pd.

NIM: 1620311011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Mina Pahlewi, S.Pd.

NIM : 1620311011

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2018

Saya yang menyatakan,



Reza Mina Pahlewi, S.Pd.

NIM: 1620311011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



PENGESAHAN

Tesis Berjudul : INTEGRASI NILAI DAN SPIRITUAL KEDALAM  
KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGURANGI GEJALA  
NARSISTIK PADA SISWA KELAS IX SMP PIRI NGAGLIK

Nama : Reza Mina Pahlewi

NIM : 1620311011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 4 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister of Arts (M.A.)



Yogyakarta, 18 Mei 2018

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : INTEGRASI NILAI DAN SPIRITUAL KEDALAM  
KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGURANGI GEJALA  
NARSISTIK PADA SISWA KELAS IX SMP PIRI NGAGLIK

Nama : Reza Mina Pahlewi

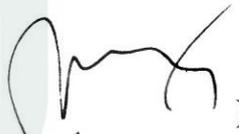
NIM : 1620311011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Nina Mariani Noor, M.A (  )

Pembimbing : Dr. H. Suyadi, M.Pd. (  )

Penguji : Dr. H. Sri Sumarni, M.Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : Jumat, 4 Mei 2018

Hasil/Nilai :

Predikat :

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTEGRASI NILAI DAN SPIRITUALITAS DALAM KONSELING  
KELOMPOK UNTUK MENGURANGI GEJALA NARSISTIK PADA  
SISWA KELAS IX SMP PIRI NGAGLIK**

Yang ditulis oleh:

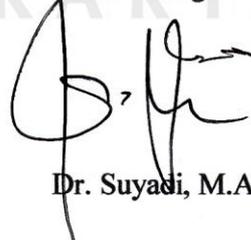
Nama : Reza Mina Pahlewi, S.Pd.  
NIM : 1620311011  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 April 2018

Pembimbing



Dr. Suyadi, M.A.

ABSTRAK  
INTEGRASI NILAI DAN SPIRITUALITAS DALAM KONSELING  
KELOMPOK UNTUK MENGURANGI GEJALA NARSISTIK PADA SISWA  
KELAS IX SMP PIRI NGAGLIK

Reza Mina Pahlewi, S.Pd. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Program Pasca Sarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh integrasi nilai dan spiritualitas dengan konseling kelompok untuk mengurangi gejala narsistik siswa kelas IX SMP Piri Ngaglik. Menguji perbedaan antara gejala narsistik siswa laki-laki dan perempuan. Menguji apakah ada interaksi antara kelompok dengan jenis kelamin dalam penerapan tindakan untuk mengurangi gejala narsistik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan penelitian eksperimen desain faktorial (*factorial design*) sebagai desain penelitian. Subyek penelitian terdiri dari dua kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol, masing-masing laki-laki dan perempuan serta berjumlah 6 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh integrasi nilai dan spiritualitas dengan konseling kelompok dalam menurunkan gejala narsistik siswa, dibuktikan dengan F hitung = 22,689 dan sig= 0,001 sehingga Sig <  $\alpha$  (0,001 < 0,05), berarti skor (*post-test* dikurangi *pre-test*) kontrol berbeda signifikan dengan eksperimen, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Tidak ada perbedaan gejala narsistik siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin, dibuktikan dengan F hitung = 1,372 dan sig= 0,275 dengan Sig >  $\alpha$  (0,275 > 0,05), berarti skor (*post-test* dikurangi *pre-test*) laki-laki tidak berbeda dengan perempuan, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Tidak terdapat interaksi kelompok dengan jenis kelamin dibuktikan dengan F hitung = 0,738 dan sig= 0,415 dengan Sig <  $\alpha$  (0,415 < 0,05), sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai dan spiritualitas dengan konseling kelompok dapat menurunkan gejala narsistik pada siswa kelas IX SMP PIRI Ngaglik.

Kata Kunci: Integrasi Nilai, Spiritualitas, Gejala Narsistik

ABSTRACT  
INTEGRASI NILAI DAN SPIRITUALITAS DALAM KONSELING  
KELOMPOK UNTUK MENGURANGI GEJALA NARSISTIK PADA SISWA  
KELAS IX SMP PIRI NGAGLIK

Reza Mina Pahlewi, S.Pd. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Program Pasca Sarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

This study attempts to test the influence of integration of value and spirituality with counseling group to reduce the symptoms of narcissistic students class IX at SMP PIRI Ngaglik. To test the difference between symptoms narcissistic boys and girls. To test is the interaction between the to the sex in the implementation of the the act of to reduce the symptoms of narcissistic. This research including the kind of research the experiment, experiment design factorials (factorial design) as a design research. Respondent consisting of two groups of experimentation and two the control group, each boys and girls students and a total of 6.

This research result indicates that the existence of the influence of integration of value and spirituality with counseling group in lowering symptoms narcissistic students, evidenced by  $f$  count = 22,689 and  $sig = 0,001$  means  $Sig < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ), means score (*post-test* reduced *pre-test*) control different was significant at experiment, so  $H_0$  were rejected and  $H_a$  accepted. There is no difference of narcissistic boy and girl on the basis of sex, evidenced by  $f$  count = 1,372 and  $sig = 0,275$  with  $Sig > \alpha$  ( $0,275 > 0,05$ ), mean score (post-test reduced pre-test) boys similar girls, so  $H_0$  accepted and  $H_a$  rejected. There is no interaction between boys and girls group evidenced by  $F$  count = 0,738 and  $sig = 0,415$  with  $Sig < \alpha$  ( $0,415 < 0,05$ ) so  $H_0$  accepted and  $H_a$  was rejected.

From the results of this research it can be concluded that the integration of values and spirituality with counseling groups can reduce the symptoms of narcissistic in grade IX SMP PIRI Ngaglik.

Keywords: Integration of Values, Spirituality, Symptoms of Narcissistic

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab – Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)

ر	rā`	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawahnya)
د	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	fā`	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāwu	W	we
ه	hā`	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	Dammah	U	u

Contoh:

كَتَبَ – kataba                      يَذْهَبُ – yazhabu

فَعَلَ – fa'ala                      سُنِيَ – su'ila

ذَكَرَ – zukira

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوَّلَ – haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

##### 1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

##### 2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

##### 3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl  
- raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

#### E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini

tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā

نَزَّلَ – nazzala

الْبِرَّ – al-birr

الْحَجَّ – al-hajju

نُعِمَ – nu’ima

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu                      السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu  
الشَّمْسُ – asy-syamsu                      الْقَلَمُ – al-qalamu  
الْبَدِيعُ – al-badī'u                      الْجَلَالُ – al-jalālu

#### G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. Hamzah di awal:

أَمْرٌ – umirtu                      أَكَلَ – akala

2. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuḏūna                      تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

3. Hamzah di akhir:

سَيِّئٌ – syai'un                      النَّوْءُ – an-nau'u

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
- فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
- Fa aufū-lkaila wa-lmīzāna
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا - Bismillāhi majrêhā wa mursāhā
- Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabilā
- وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ - Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabilā
- مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muhammadun illā rasūl.
- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ - Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi  
لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا lallaẓī bi Bakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru Ramadāna al-laẓī unzila fihi  
الَّذِي فِيهِ الْقُرْآنُ al-Qur'ānu.

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْوَاقِ الْمُبِينِ - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ - Nasrum minallāhi wa fathun qarib.

Lillāhi al-amru jamī'an

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhilamru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari penghakiman nanti.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian mengenai Integrasi Nilai dan Spiritualitas dalam Konseling Kelompok untuk mengurangi Gejala Narsistik pada siswa kelas IX SMP Piri Ngaglik. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister of Art (M.A) program studi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Suyadi, M.A., selaku pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah

banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

6. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan serta seluruh siswa SMP Piri Ngaglik yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.
7. Almarhum Bapak yang telah mencurahkan segalanya untuk keluarga, dan Ibu yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
8. Teman-teman mahasiswa Bimbingan Konseling Islam kelas B yang menjadi semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak yang telah menolong penulis dalam melaksanakan setiap proses penelitian semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan ganjaran yang lebih baik. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 10 April 2018

Hormat saya,

Reza Mina Pahlewi, S.Pd.

NIM. 1620311011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tesis ini dipersembahkan kepada:

- ✓ Bapak dan Ibuku kepada siapa aku berbakti.
- ✓ Pascasarjana Prodi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam dimana aku menimba ilmu.
- ✓ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Almamaterku
- ✓ Nusa, Bangsa dan Dienku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَالْيَنَامَى الْفَرَبَى وَبَذَى إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ شَيْنًا بِهِ ائْتَرَكُوا وَلَا اللّٰهَ وَاعْبُدُوا  
وَمَا السَّيْلَ وَابْنَ بِالْجَنَّبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنَّبِ وَالْجَارِ الْفَرَبَى ذِي وَالْجَارِ وَالْمَسَاكِينِ  
فَخُورًا مُّخْتَالًا كَانَ مَنْ يُحِبُّ لَّا اللّٰهَ إِنَّ اِيْمَانَكُمْ مَلَكَتْ

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (An-Nisa 4:36).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
<i>NOTA DINAS PEMBIMBING</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xviii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xx
MOTTO.....	xxi
DAFTAR ISI .....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxv
DAFTAR BAGAN .....	xxvii
DAFTAR GRAFIK.....	xxviii
DAFTAR GAMBAR .....	xxix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI .....	22
A. Narsistik.....	22
1. Pengertian Narsistik .....	22
2. Faktor yang mempengaruhi Sifat Narsistik.....	24
3. Gejala Narsistik .....	25

B. Nilai .....	27
1. Pengertian Nilai .....	27
2. Sumber nilai .....	28
3. Klasifikasi nilai .....	30
4. Fungsi nilai .....	34
C. Spiritualitas .....	35
1. Pengertian Spiritualitas .....	35
2. Aspek-aspek spiritualitas .....	37
3. Faktor yang mempengaruhi spiritualitas .....	41
4. Spiritualitas dalam Islam .....	45
D. Konseling Kelompok .....	47
1. Pengertian Konseling Kelompok .....	47
2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok .....	49
3. Tujuan Konseling Kelompok .....	51
4. Dinamika Kelompok .....	52
E. Integrasi Nilai dan Spiritualitas dalam Konseling Kelompok untuk mengurangi Gejala Narsistik pada siswa kelas IX SMP Piri Ngaglik .....	54
F. Kerangka Berpikir .....	55
G. Peta Konsep .....	56
H. Hipotesis .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Jenis Penelitian .....	59
B. Desain Penelitian .....	60
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	62
D. Lokasi Penelitian .....	64
E. Subjek Penelitian .....	65
F. Teknik Pengumpulan Data .....	66
G. Manipulasi Eksperimen .....	69
H. Pengukuran .....	70
I. Prosedur Penelitian .....	77
J. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	80
K. Analisis Data .....	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	87
A. Persiapan Penelitian .....	87
B. Pelaksanaan Penelitian .....	87
C. Hasil Analisis Data.....	99
D. Uji Hipotesis .....	101
E. Pembahasan.....	104
F. Keterbatasan Penelitian .....	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Faktorial ( <i>factorial design 2x2</i> ) .....	61.
Tabel 2. Gradasi Nilai Jawaban .....	72.
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Gejala Narsistik sebelum <i>Try Out</i> .....	72.
Tabel 4. Pedoman Wawancara dengan siswa .....	74.
Tabel 5. Pedoman Wawancara Terstruktur kepada wali kelas, konselor dan guru kelas IX .....	75.
Tabel 6. Format Observasi .....	77.
Tabel 7. Uji Validitas Skala Gejala Narsistik .....	81.
Tabel 8. Kisi-kisi angket gejala narsistik setelah <i>try out</i> . .....	82.
Tabel 9. Uji Validitas Skala Gejala Narsistik .....	89.
Tabel 10. Uji Reliabilitas Skala Gejala Narsistik .....	90.
Tabel 11. Daftar Siswa Kelompok Eksperimen .....	91.
Tabel 12. Daftar Siswa Kelompok Kontrol .....	91.
Tabel 13. Kriteria Skor Gejala Narsistik .....	95.
Tabel 14. Data <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen Siswa Laki-laki .....	95.
Tabel 15. Data <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen Siswa Perempuan .....	96.
Tabel 18. Perbandingan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen Siswa Laki-laki .....	100.

Tabel 19. Perbandingan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen Siswa Perempuan .....	100.
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnow (K-S)</i> .....	102.
Tabel 21. Uji Homogenitas <i>Levene Test</i> .....	103.
Tabel 22. Uji Anava Dua Jalur ( <i>Two Way Anova</i> ) .....	103.



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir .....	55.
Bagan 2. Peta Konsep .....	56.
Bagan 3. Desain Faktorial .....	61.



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perbandingan Rata-rata <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen Siswa Laki-laki .....	107.
Grafik 2. Perbandingan Rata-rata <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen Siswa Perempuan .....	107.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ice Breaking dalam konseling kelompok .....	98.
Gambar 2. Pre-test .....	99.
Gambar 3. Konseling Kelompok .....	99.



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Konseling Kelompok .....	119.
Lampiran 2. Angket Uji Validitas dan Reliabilitas .....	148.
Lampiran 3. Angket Pre-Test dan Post-Test .....	149.
Lampiran 4. Pedoman Wawancara .....	150.
Lampiran 5. Format Lembar Observasi .....	151.
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	152.
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas .....	155.
Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Variasi Univariate .....	156.
Lampiran 9. Estimasi Marginal Means .....	157.
Lampiran 10. Surat keterangan Expert Judgment instrumen penelitian .....	158.
Lampiran 11. Surat keterangan Expert Judgment modul konseling kelompok .....	159.
Lampiran 12. Surat Izin penelitian .....	161.
Lampiran 13. Surat keterangan telah melakukan penelitian .....	162.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berangkat dari fenomena para pengguna Instagram yang sering memposting dan memajang foto-foto pribadinya untuk di tunjukan atau di pameran ke teman – temannya. Fenomena selfie sebetulnya membuat heboh dunia sejak 2013. Kian canggihnya perangkat teknologi ditambah dengan aplikasi-aplikasi telepon pintar mendorong orang-orang memamerkan foto-foto selfie mereka. Selfie adalah foto diri sendiri yang biasanya diambil lewat telepon pintar lalu dibagikan ke berbagai media sosial. Dunia telepon genggam dijejali oleh foto-foto selfie. Perilaku narsisme di media sosial ini pun sudah berlaku universal. Tak cuma masyarakat biasa, kalangan elite seperti presiden, pejabat, dan selebriti pun sudah ketularan perilaku ini. Selfie atau memotret diri sendiri untuk kemudian mengunggahnya ke jejaring sosial saat ini menjadi bagian dari gaya hidup. Bahkan, istilah selfie kini sudah masuk dalam kamus dan ditempatkan sebagai *Oxford English Dictionary's 2013 Word of The Year*.<sup>1</sup>

Zaman modern telah menjadikan media sosial seperti Facebook seolah kolam modern kita untuk terus mengagumi diri. Namun, tidakkah kita terlalu cepat mengaitkan media sosial dengan perilaku narsis?

---

<sup>1</sup> Rosmha Widiyani, "Apa Kata Psikolog Soal "Foto Narsis" Di Jejaring Sosial?" [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses 11 Desember 2017.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian terhadap 400 orang. Bagaimana perilaku mereka terhadap Facebook, berapa jam per hari waktu yang mereka habiskan untuk mengutak-atik Facebook, serta berapa kali mereka memperbarui status mereka. Seolah tidak pernah merasa lelah memamerkan diri kepada dunia. Ketika fenomena ini kian mewabahi kehidupan, ada pemikiran 'terganggukah kejiwaan orang-orang pelaku selfie?' Sosial media, bisa jadi itu adalah penyulut fenomena selfie. Teknologi telah menjadi faktor utama pendukung eksistensi manusia.<sup>2</sup>

Istilah narsis lebih sering diartikan sebagai orang yang 'gila foto' dan membanggakan diri sendiri. Padahal, narsis merupakan salah satu penyakit mental atau gangguan psikologis. Berdasarkan laman *Psychology Today*, selfitis dinyatakan sebagai gangguan mental oleh *American Psychological Association*. Benarkah selfie secara inheren adalah narsistik? Sementara setiap narsis butuh kolam refleksi, seperti halnya Narcissus yang menatap ke kolam untuk mengagumi dirinya.<sup>3</sup>

Orang-orang yang narsis meyakini bahwa mereka adalah orang-orang yang lebih unggul daripada orang lain dan kurang bisa menghargai perasaan orang lain. Namun di balik rasa percaya dirinya yang teramat kuat, sebenarnya orang narsis memiliki penghargaan terhadap diri sendiri yang lemah, mudah tersinggung meskipun terhadap kritikan kecil.

Penelitian awal gejala narsistik dilaksanakan di SMP Piri Ngaglik pada

---

<sup>2</sup> Windratie. "Doyan Foto Selfie Pertanda Gangguan Jiwa?" [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com). Diakses 11 Desember 2017.

<sup>3</sup> Windratie. Kadar Selfie Yang Masuk Tahap Gangguan Jiwa. [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com). Diakses 11 Desember 2017.

kelas IX menunjukkan adanya perilaku siswa yang bukan hanya melanggar aturan sekolah saja, akan tetapi juga menunjukkan gejala dari sifat narsistik. Beberapa yang paling mencolok adalah sifat-sifat mudah marah saat di nasehati, sikap mendominasi dan memanfaatkan teman untuk kepentingan pribadi, dan menghina teman yang memiliki kekurangan fisik dengan sangat berlebihan. Berdasarkan penelitian awal yang memperlihatkan adanya beberapa siswa yang menunjukkan gejala narsistik dengan kategori tinggi.

Siswa kelas IX dipilih sebagai subyek eksperimen dengan pertimbangan dari hasil wawancara wali kelas dan guru BK yang menunjukkan bahwa ada banyak siswa kelas IX yang memiliki gejala narsistik. Hasil wawancara dengan konselor sekolah memperlihatkan adanya siswa kelas IX yang berani membantah guru dengan sangat keras saat ditegur, memiliki “bawahan” untuk membelikan jajan, tidak bisa mengontrol emosi dan begitu mudah terpancing untuk marah dan berkelahi, menyombongkan ayah dan ibunya yang seorang dosen dan begitu kaya, suka mengucilkan dan memusuhi teman dengan alasan yang sangat sepele, membanggakan diri secara berlebihan bahwa dirinya seorang model foto di Instagram dan tidak mau mengerjakan tugas sekolah kecuali kalau mencontek milik teman.

Salah satu pendekatan dalam konseling yang bisa digunakan dalam mengurangi gejala narsistik adalah konseling kelompok. Menurut Edi Kurnanto sebagian besar masalah pada dasarnya adalah masalah sosial dan

interpersonal. Dalam konseling kelompok anggota dapat mengidentifikasi orang lain dan mengembangkan pemahaman kedalam kesulitan mereka sendiri dengan mengamati perilaku orang lain. Kelompok dapat memberikan kesempatan langsung untuk untuk menemukan hal baru.<sup>4</sup> Ketika individu mulai merasa aman, dipahami dan diterima mereka akan mencoba kontak sosial. Anggota kelompok kemudian dihadapkan pada hubungan interpersonal yang memberikan umpan balik. Melalui pengalaman ini, individu mengenali dan mengalami kemungkinan perubahan.

Menurut Sofyan Santri dan Herlan Firmansyah nilai dapat berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam kehidupannya.<sup>5</sup> Dalam konteks pendidikan, tujuan pendidikan nilai adalah membentuk kepribadian manusia seutuhnya. Tujuan tersebut diarahkan untuk mencapai manusia seutuhnya yang berimplikasi pada pendidikan nilai sebagai keseluruhan praktik pendidikan.<sup>6</sup>

Strategi dan teknik pendidikan nilai di sekolah yang efektif dapat dilakukan para pendidik (guru) salah satunya dengan adanya program BP/BK yang berbasis nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.<sup>7</sup> Dengan

---

<sup>4</sup> M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

<sup>5</sup> Sofyan Santri, Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfino Jaya, 2010), 12.

<sup>6</sup> *Ibid*, 12.

<sup>7</sup> *Ibid*, 45

program bimbingan konseling berbasis nilai maka diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang utuh, manusia yang sempurna (*insan kamil*). Tercapainya kesempurnaan ditunjukkan oleh terbentuknya pribadi yang berakhlak *al-karimah*. Pribadi yang berakhlak adalah pribadi yang memiliki kemampuan untuk mengelola hidupnya sesuai dengan nilai *ilahiah* maupun *insaniah*.

Abdul Jalil mengemukakan bahwa spiritualitas adalah kesadaran manusia akan adanya relasi manusia dengan Tuhan, atau sesuatu yang dipersepsikan sebagai sosok transenden. Spiritualitas mencakup Inner life individu, idealism, sikap, pemikiran, perasaan, dan pengharapannya dengan Yang Mutlak, serta bagaimana individu mengekspresikan hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Spiritualitas dapat muncul dan berelasi secara *intrapersonal* (hubungan dengan diri pribadi), *interpersonal* (hubungan antar pribadi dan lingkungan) dan *transpersonal* (hubungan dengan ketuhanan yang merupakan kekuatan tertinggi).<sup>9</sup> Dalam konseling kelompok yang diintegrasikan dengan nilai dan spiritualitas terdapat usaha untuk memberikan pemahaman kepada siswa, bagaimana untuk mengaplikasikan nilai dan spiritualitas itu kedalam kehidupan sehari-hari yang pada saatnya akan mengurangi gejala narsistik itu sendiri.

---

<sup>8</sup> Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), 25.

<sup>9</sup> *Ibid*, 26.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh integrasi nilai dan spiritualitas dalam konseling kelompok untuk mengurangi gejala narsistik pada siswa kelas IX SMP Piri Ngaglik?
2. Bagaimana perbedaan integrasi nilai dan spiritualitas dalam konseling kelompok untuk mengurangi gejala narsistik pada siswa laki-laki dan perempuan kelas IX SMP Piri Ngaglik?
3. Bagaimana interaksi kelompok dan jenis kelamin pada integrasi nilai dan spiritualitas dalam konseling kelompok untuk mengurangi gejala narsistik pada siswa kelas IX SMP Piri Ngaglik?

## C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari tesis ini adalah untuk mengetahui efektifitas integrasi nilai dan spiritualitas dalam konseling kelompok untuk mengurangi gejala narsistik pada siswa kelas IX SMP PIRI Ngaglik.

Kegunaan penelitian dalam aspek teoritik yang diharapkan adalah dapat mengembangkan teori dalam mengurangi gejala narsistik dalam diri siswa menggunakan integrasi nilai dan spiritualitas dalam konseling kelompok. Kegunaan penelitian dalam aspek praktik yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat menjadi landasan bagi guru bimbingan

konseling atau konselor dalam mengembangkan layanan bimbingan konseling disekolah menggunakan integrasi nilai dan spiritualitas dalam konseling kelompok.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam suatu penelitian memiliki tujuan untuk menemukan perbedaan sekaligus menjadikan referensi sebagai perbandingan dengan tujuan penelitian. Dengan adanya kajian pustaka, penelitian yang dilakukan dapat terlihat perbedaannya dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang dijadikan sebagai kajian pustaka.

Hubungan *Self Esteem* dan Kecenderungan Narsisisme terhadap Pengguna Facebook pada Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Kediri adalah judul penelitian yang ditulis oleh Novi Nitya Santi pada tahun 2016. Peneliti menggunakan jejaring sosial yaitu facebook, karena jejaring sosial ini banyak di gunakan mahasiswa angkatan 2012 Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun akademik 2012 – 2013. Pada analisis hyot  $t = 0.968$  artinya ada Hubungan *Self Esteem* dan Kecenderungan Narsisisme Pada Pengguna Facebook. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam

pengembangan kualitas sumberdaya manusia.<sup>10</sup> Penelitian ini mencari hubungan antara *Self Esteem* dan Kecenderungan Narsisisme terhadap pengguna sebuah media sosial yang sedang trend. Perbedaan penelitian ini ada pada variabel dan jenis penelitiannya, yaitu kecenderungan narsisme dan pengguna *facebook*.

*Grandiose and Vulnerable Narcissism Self-Construal, Attachment, and Love in Romantic Relationships* adalah judul artikel penelitian yang ditulis pada tahun 2012. Artikel penelitian ini ditulis oleh Elke Rohmann, Eva Neumann, Michael Jürgen Herner, dan Hans-Werner Bierhoff. Artikel penelitian ini membahas bagaimana Narsisme yang terlihat suka bermegah-megah cenderung rapuh dan mudah terluka hatinya. Cinta dan hubungan romantis mendapatkan sorotan utama dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menambahkan *insight* kedalam pemahaman kita mengenai narsisme dan konstruksi kepribadian.<sup>11</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel dan penekanan pada hubungan ketertarikan, dan cinta pada hubungan yang romantis.

*Mind-Reading and Metacognition: Narcissism, not Actual Competence, Predicts Self-Estimated Ability* adalah judul penelitian yang ditulis oleh Daniel R. Ames dan Lara K. Kammrath pada tahun 2003. Penelitian ini mengkaji bahwa narsisme memberikan prediksi akan

---

<sup>10</sup> Novi Nitya Santi, "Hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisisme Terhadap Pengguna Facebook Pada Mahasiswa Pgsd Universitas Pgrl Kediri", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara (JPDN)* Volume 1, Nomor 2, Januari 2016. 88

<sup>11</sup> Elke Rohmann, Eva Neumann, Michael Jürgen Herner, Dan Hans-Werner Bierhoff, "Grandiose and Vulnerable Narcissism Self-Construal, Attachment, and Love in Romantic Relationships", *European Psychologist*; Vol. 17(4) 2012. 286.

kemampuan seseorang yang mengidapnya, dan hal ini belum tentu akurat. Kemampuan yang dibayangkan oleh pengidap narsisme biasanya tidaklah nyata. Fakta bahwa orang yang narsis mungkin terlalu *overestimate* dalam menilai kemampuannya, membuat kegagalan dalam melihat kesempatan untuk memperbaiki kompetensi sosial baik dalam hubungan yang spesifik maupun sensitifitas hubungan yang umum.<sup>12</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian ini mempelajari mengenai narsisme dan kemampuan diri.

*Grandiose Narcissism Versus Vulnerable Narcissism in Threatening Situations: Emotional Reactions to Achievement Failure and Interpersonal Rejection* adalah judul penelitian yang ditulis oleh Avi Besser dan Beatriz Priel yang ditulis pada tahun 2010. Penelitian ini mengenai perbandingan dua jenis Narsistik di dalam situasi yang mengancam seperti seperti kegagalan dalam mencapai sesuatu maupun kandasnya suatu hubungan. Penemuan ini menyoroti perbedaan antara dua bentuk narsisme didalam jaringan nomologikal mereka, meskipun bukti bahwa dua bentuk ini *overlap* sampai tahap tertentu. Terlebih lagi, hasil ini mengindikasikan bahwa hasil pola yang diobservasi tidak bisa dihubungkan dengan perbedaan individual didalam *neurotism* dikarenakan perbedaan individual dimasukkan kedalam investigasi.<sup>13</sup> Perbedaan

---

<sup>12</sup> Daniel R. Ames, Lara K. Kammrath, "Mind-Reading and Metacognition: Narcissism, not Actual Competence, Predicts Self-Estimated Ability", *Journal of Nonverbal Behavior*, 28(3), Fall 2004, 106.

<sup>13</sup> Avi Besser, Beatriz Priel, "Grandiose Narcissism Versus Vulnerable Narcissism in Threatening Situations: Emotional Reactions to Achievement Failure and Interpersonal Rejection", *Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol. 29, No. 8, 2010, 902

penelitian ini ada dalam pendalaman penelitian narsisme pada reaksi emosional terhadap kegagalan dan penolakan.

*Narcissism and Social Networking Web Sites* adalah judul penelitian yang ditulis oleh Laura E. Buffardi dan W. Keith Campbell pada tahun 2008. Penelitian ini berfokus pada hubungan pengembangan narsisme dan kebiasaan manusia untuk menggunakan jaringan sosial berupa situs web. Beberapa hal menunjukkan bahwa tindakan narsistik, menggambarkan diri mereka sendiri dan dipersepsikan di situs jaringan sosial sama seperti mereka bertindak dan berperilaku saat didunia nyata.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini ada pada korelasi variabelnya yaitu, hubungan narsisme dengan situs jaringan sosial.

*Grandiose and Vulnerable Narcissism: A Nomological Network Analysis* adalah artikel penelitian yang ditulis oleh Joshua D. Miller, Brian J. Hoffman, Eric T. Gaughan, Brittany Gentile, Jessica Maples, dan W. Keith Campbell pada tahun 2011. Penelitian ini berfokus pada jaringan nomologis yang mengalami kerentanan dan hubungannya dengan kemampuan interpersonal. Dengan fokus penelitian pada pengecualian oleh pembagian tendensi untuk skema tingkah laku agresif interpersonal, dua bentuk dari narsisme membagikan sedikit mengenai ciri kepribadian yang mendasar, tingkah laku interpersonal dan psikopatologi. Lebih penting lagi, semua individual ini dipandang oleh yang lain sebagai *extravert* dan *apatis*. Tendensi untuk melihat seorang individu yang

---

<sup>14</sup> Laura E. Buffardi, W. Keith Campbell, "Narcissism and Social Networking Web Sites", *PSPB*, Vol. 34 No. 10, October 2008. 109.

memiliki *grandiose narcissism* secara positif, setidaknya menempatkan para individu ini didalam posisi untuk memberikan kerusakan hubungan secara maksimal pada *romantic partner*, teman, anggota keluarga dan rekan kerja.<sup>15</sup> Menilik penjabaran diatas, penelitian tersebut tentu saja berbeda dengan tesis ini yang mencoba untuk mengurangi gejala narsistik.

*The Effects of Parenting Style on the Development of Narcissism* adalah judul penelitian yang ditulis oleh Carrie Henschel pada tahun 2012. Penelitian ini mengenai bagaimana gaya asuh orang tua memberikan pengaruh pada pengembangan sifat narsistik anak. Ditemukan bahwa terlalu memanjakan dan pemberian pujian yang berlebihan, dan pengasuhan anak secara sewenang-wenang adalah dua jalan pengasuhan anak berbeda, namun secara paradoks menuju pada penumbuhan kepribadian yang tidak normal.<sup>16</sup> Penelitian ini memiliki fokus pada pola asuh anak dalam perkembangan narsisme dalam diri, dan tentu berbeda dengan tesis ini yang mengenai usaha dalam mengurangi gejala narsistik.

*The Dependent Self in Narcissistic Personality Disorder in Comparison to Dependent Personality Disorder: A Dialogical Analysis* adalah judul penelitian yang ditulis oleh Giampaolo Salvatore, Antonino Carcione dan Giancarlo Dimaggio pada tahun 2012. Penelitian ini berfokus pada analisis *dialogical* untuk memberikan komparasi antara kepribadian mandiri pada orang yang narsis dan orang yang tidak mau

---

<sup>15</sup> Joshua D. Miller, Brian J. Hoffman, Eric T. Gaughan, Brittany Gentile, Jessica Maples, And W. Keith Campbell, Grandiose and Vulnerable Narcissism: A Nomological Network Analysis, *Journal of Personality* 79:5, October 2011. 1038.

<sup>16</sup> Carrie Henschel, "The Effects of Parenting Style on The Development of Narcissism", *Behavioral Health*, 2012. 83.

bergantung kepada orang lain dengan tidak wajar. Analisis mereka menggunakan diary dan *session fragments* melibatkan pasien dengan manifestasi NPD dan DPD yang parah, yang akan dilanjutkan dengan kerangka kerja Teori Dialogikal Diri.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian diatas dengan tesis ini adalah, pada penelitian ini memiliki fokus pada antara penyimpangan kepribadian narsistik dengan penyimpangan kepribadian yang memiliki ketergantungan tidak normal.

Hubungan antara Kecenderungan Narsisme dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing pada Pria Metroseksual adalah judul artikel penelitian yang ditulis oleh Fitri Apsari pada tahun 2012. Penelitian ini berfokus pada minat para pria metroseksual dalam membeli kosmetik yang dipengaruhi oleh kecenderungan narsisme. Bagi pria metroseksual, penampilan fisik yang menarik adalah salah satu potensi yang menguntungkan untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Penampilan menarik yang mengarah pada narsisme ini didukung oleh kemunculan kosmetik dengan merek asing dan lokal bagi pria yang beredar di pasaran. Hipotesis pada penelitian yaitu ada hubungan antara kecenderungan narsisme dengan minat membeli kosmetik merek asing pada pria metroseksual.<sup>18</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan jenis penelitiannya. Penelitian tersebut melihat bagaimana hubungan antara pria

---

<sup>17</sup> Giampaolo Salvatore, Antonino Carcione, Giancarlo Dimaggio, "The Dependent Self in Narcissistic Personality Disorder in Comparison to Dependent Personality Disorder: A Dialogical Analysis", *International Journal for Dialogical Science* Spring 2012. 31.

<sup>18</sup> Fitri Apsari, "Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme Dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing Pada Pria Metroseksual", *Talenta Psikologi*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2012. 183.

metroseksual dengan minat membeli kosmetik yang dihubungkan dengan narsisme.

*Narcissism and Romantic Relationship: The Mediating Role of Perception Discrepancy* adalah artikel penelitian yang ditulis oleh Zando K.W. Lam pada tahun 2012. Penelitian ini membahas hubungan antara narsisme dan hubungan romantis. Pada penelitian ini memberikan fokus terhadap peran perbedaan pola berpikir dalam menengahi suatu hubungan. Penemuan saat ini menunjukkan bahwa orang yang narsis memiliki perbedaan persepsi yang besar dalam mengevaluasi perasaan mereka dan pasangan. Perbedaan ini membantu penjelasan mengapa narsisme pada orang-orang megurangi kepuasan hubungan dengan pasangan.<sup>19</sup> Penelitian tersebut tentu sangat berbeda dengan tesis ini, karena penelitian tersebut berfokus pada bagaimana seseorang dengan kepribadian narsistik berhubungan secara romantis dengan partnernya.

*Narcissism and Comparative Self-Enhancement Strategies* adalah judul penelitian yang ditulis oleh W. Keith Campbell, Glenn D. Reeder, Constantine Sedikides dan Andrew J. Elliot pada tahun 2000. Penelitian ini mengenai hubungan Narsisme dan penguatan diri. Orang yang narsis memang menguatkan-diri dalam melewati konteks dan memiliki banyak strategi. Tetapi penemuan ini tidak menceritakan keseluruhan dari penguatan diri narsistik. Orang yang tidak narsispun menguatkan diri, kecuali saat mereka memberikan pujian pada diri sendiri atas usaha orang

---

<sup>19</sup> Zando K.W. Lam, "Narcissism and Romantic Relationship: The Mediating Role of Perception Discrepancy", *Discovery – SS Student Journal*, Vol. 1, 2012. 1.

lain. Pada situasi seperti itu orang yang tidak narsis tidak akan mengambil kredit dari apa yang orang lain usahakan.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan tesis ini adalah pada variabel dependennya. Penelitian diatas mencoba strategi untuk meningkatkan penguatan diri sedangkan dalam tesis ini mencoba mengurangi gejala narsistik dengan konseling kelompok.

*Narcissism on Facebook: Self-promotional and Anti-Social Behavior* adalah judul penelitian yang ditulis oleh Christopher J. Carpenter pada tahun 2012. Penelitian ini berfokus pada sifat narsisme pada pengguna facebook yang banyak diataranya sering mempromosikan dirinya dengan tidak wajar dan kepribadiannya yang bersifat anti-sosial. Berawal dari meledaknya popularitas Facebook, artikel penelitian ini mengambil langkah pertama yang signifikan menuju identifikasi jenis orang yang mengganggu atmosfir sosial di Facebook. Jika Facebook adalah tempat untuk memperbaiki ego yang rusak dan tempat untuk mencari dukungan sosial, maka hal ini menjadi sangat penting untuk menemukan komunikasi yang memiliki potensi negatif yang bisa ditemukan orang dan meladeninya. Idealnya orang akan meladeni *user* yang pro-sosial daripada yang anti-sosial.<sup>21</sup> Dalam penelitian tersebut menitik beratkan pada pengguna *facebook* dan pola perilakunya, yang tentu berbeda jauh dengan fokus penelitian tesis ini.

---

<sup>20</sup> W. Keith Campbell, Glenn D. Reeder, Constantine Sedikides dan Andrew J. Elliot, "Narcissism and Comparative Self-Enhancement Strategies", *Journal of Research in Personality* 34, 329–347, 2000. 345.

<sup>21</sup> Christopher J. Carpenter, "Narcissism on Facebook: Self-promotional and Anti-Social Behavior", *Personality and Individual Differences*, 2012. 486.

*An Exploratory Study of the Relationships between Narcissism, Self-Esteem and Instagram Use* adalah judul penelitian yang ditulis oleh Olga Paramboukis, Jason Skues, Lisa Wise dan termuat pada jurnal penelitian *Scientific Research Publishing* 5, 2016. Penelitian ini membahas hubungan antara narsisme, *Self-Esteem* dan penggunaan Instagram. Ada hubungan yang rumit antara narsisme dan *self-esteem* seperti jenis *vulnerable narcissism* yang memiliki korelasi negatif dengan *self esteem* dan *grandiose narcissism* yang memiliki korelasi positif dengan hal yang sama walaupun lebih lemah. *vulnerable narcissism* terlihat lebih kuat berhubungan dengan penggunaan Instagram. Orang yang mengidap ini mencari pujian dan lebih sensitif terhadap komentar negatif. Kontras dengan pengidap *grandiose narcissism* yang menunjukkan superioritasnya menggunakan Instagram tapi tidak begitu terganggu dengan komentar negatif.<sup>22</sup> Tentu berbeda dengan tesis ini yang memiliki fokus pada konseling kelompok dalam mengurangi gejala narsistik.

*Impulsivity and the Self-Defeating Behavior of Narcissists* adalah judul penelitian yang ditulis oleh Simine Vazire dan David C. Funder yang telah dimuat pada jurnal penelitian *Personality and Social Psychology Review* Vol. 10, No. 2 2006. Penelitian ini memberikan fokus pada kecenderungan sifat impulsif dan menyalahkan diri sendiri pada orang yang narsis. Walaupun Impulsivitas sudah lama diakui memiliki hubungan dengan narsisme, akan tetapi hal itu masih tidak dianggap sebagai

---

<sup>22</sup> Olga Paramboukis, Jason Skues, Lisa Wise, "An Exploratory Study of the Relationships between Narcissism, Self-Esteem and Instagram Use," *Scientific Research Publishing* 5, 2016. 91.

pengaruh yang penting pada penjelasan mengenai tingkah laku narsistik.<sup>23</sup> Perbedaan antara penelitian diatas dengan tesis ini terletak pada variabel hubungan antara impulsivitas dengan tingkah laku menyalahkan diri sendiri yang tidak normal.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, penelitian mengenai sifat Narsistik telah banyak dilakukan, akan tetapi dalam kaitannya dalam integrasi nilai dan spiritual kedalam konseling kelompok dan bagaimana mengurangi gejala sifat tersebut pada remaja tingkat SMP masih belum ditemukan. Kebanyakan dari penelitian mengenai Narsisme saat ini adalah variasi dari bagaimana hubungan narsisme dengan berbagai kepribadian manusia, bagaimana orang yang narsis berhubungan sosial, bagaimana narsisme berkembang pada diri manusia dan bagaimana orang yang narsis bertingkah laku. Maka penulis berharap dapat berkontribusi dalam ilmu Bimbingan dan Konseling melalui penelitian eksperimen ini.

#### E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sukardi metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Dengan demikian tentu saja penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, diterima atau ditolaknya hipotesis itu tergantung pada hasil observasi

---

<sup>23</sup> Simine Vazire dan David C. Funder, "Impulsivity and the Self-Defeating Behavior of Narcissists," *Personality and Social Psychology Review* Vol. 10, No. 2 2006, 163.

terhadap hubungan variabel-variabel pada objek eksperimen. Di samping itu, penelitian eksperimen juga merupakan salah satu bentuk penelitian yang memerlukan syarat yang relatif lebih ketat jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lainnya.<sup>24</sup>

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah *quasi experimental design* (eksperimen semu) yakni prosedur penelitian yang memungkinkan adanya kelompok kontrol namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi penelitian eksperimen. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, terikat dan kontrol, yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah Integrasi Nilai dan Spiritualitas dalam Konseling Kelompok.
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah gejala narsistik
- c. Variabel Kontrol (*Control Variable*) dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP PIRI Ngaglik, Sleman, yang beralamat di Jl. Kaliurang KM.7,8 Sinduharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Angket dilaksanakan dalam bentuk *pre-test*

---

<sup>24</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008), 179.

dan *post-test*. Wawancara dilaksanakan dengan wali kelas, konselor sekolah guru kelas IX dan siswa peserta konseling kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Manipulasi perlakuan dilaksanakan selama satu jam pelajaran (45 menit) pada setiap pertemuan yang dilaksanakan empat kali dalam jangka waktu satu bulan.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Arikunto berpendapat sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berfikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berfikir yang menjadi tujuan instruksional.<sup>25</sup> Jadi, validitas konstruk mencerminkan konstruksi konsep. Uji validitas konstruk (*construct validity*) menggunakan pendapat ahli (*expert judgment*). Dalam penelitian ini, validitas konstruk menggunakan pendapat Dr. Muqowim, M.Ag yang ahli dalam bidang pendidikan nilai dan spiritualitas.

Arikunto berpendapat bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diberikan tertera dalam kurikulum maka validitas isi juga disebut

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 211.

validitas kurikuler.<sup>26</sup> Dengan kata lain, validitas isi memperlihatkan sejauh mana isi instrumen pengukur mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep. Uji validitas isi (*content validity*) dianalisis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS Version 20.0 for Windows*.

Menurut Sukardi reliabilitas adalah karakter lain dari evaluasi. Reliabilitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrument evaluasi dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.<sup>27</sup> Arikunto menyatakan bahwa Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>28</sup> Reliabilitas skala penelitian dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan program *SPSS version 20.0 for windows*.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0 Uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh integrasi nilai dan spiritual dalam konseling kelompok untuk mengurangi gejala narsistik, perbedaan tingkat gejala narsistik pada siswa laki-laki dan perempuan, serta hubungan interaksi antara kelompok dengan jenis kelamin dalam reduksi gejala narsistik. Uji statistik menggunakan teknik korelasi

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 213.

<sup>27</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, 43.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 218.

*pearson product moment* dan analisis varian dua jalur dengan uji F untuk menentukan signifikansi hubungan, hasil F hitung dibandingkan F table untuk menentukan  $H_0$  atau  $H_a$  yang diterima.

#### F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi kerangka konseptual dan teori-teori yang menjelaskan tentang teori narsistik dan gejalanya, Nilai dan Spiritual serta konseling kelompok.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sumber data dan teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai hasil analisis data mengenai integrasi nilai dan spiritualitas dalam mengurangi gejala narsistik. Semua data yang masuk akan dianalisis, baik itu yang bersifat kuantitatif yang berasal dari *pre-test* dan

*post-test* maupun yang bersifat kualitatif yang berasal dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

BAB V Penutup. Bagian ini mengungkapkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran pengembangan penelitian kedepan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Tingkat gejala narsistik pada siswa kelas IX SMP Piri Ngaglik sebelum dan sesudah mendapatkan layanan Integrasi Nilai dan Spiritualitas dalam Konseling Kelompok secara umum baik. Namun demikian, masih terdapat siswa yang memiliki gejala narsistik yang masuk dalam kategori tinggi. Siswa dan siswi yang masuk dalam kategori tersebut masih bisa dibenahi dan dikurangi gejala narsistiknya karena masih memiliki potensi dan peluang dalam dirinya.
2. Integrasi nilai dan spiritualitas dalam konseling kelompok secara signifikan efektif untuk mengurangi gejala narsistik dalam diri siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, terjalinnya kolaborasi yang baik antara peneliti, wali kelas, guru kelas IX, konselor sekolah serta pihak-pihak yang terkait.
3. Tidak ada perbedaan antar jenis kelamin dan kelompok eksperimen pada pengurangan gejala narsistik dengan menggunakan Integrasi nilai dan spiritualitas dalam konseling kelompok menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat penurunan gejala narsistik yang tidak jauh berbeda.

## B. Saran

### 1. Untuk Wali Kelas

Wali kelas diharapkan untuk lebih mengenal siswanya. Dengan mengenal baik siswa-siswanya maka wali kelas dapat lebih mengerti sifat, perilaku serta pola reaksi siswa-siswa tersebut dalam berbagai situasi.

### 2. Untuk guru mata pelajaran kelas IX

Guru mata pelajaran bisa menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, apabila memberikan perhatian yang cukup pada siswa. Perhatian dalam artian mengerti perbedaan kemampuan masing-masing siswa dan memberikan dorongan belajar yang cukup saat kepada siswanya.

### 3. Untuk Konselor Sekolah

Konselor sekolah dapat mengenal berbagai macam hal-hal dalam diri siswa apabila sering-sering melakukan penelitian secara informal di sekolah. Penelitian secara informal ini dapat mengenalkan konselor dengan perilaku dan kebiasaan siswa yang berkembang disetiap zamannya.

### 4. Untuk Peneliti Lain

Siswa disekolah ini memiliki kegiatan minat dan kegiatan ekstra diluar jam sekolah yang sangat bervariasi, maka sediakan waktu penelitian yang cukup untuk mengakomodasi perbedaan waktu luang antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Saifuddin. *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga*. Tangerang: Ruhama. 2013.
- Ames, Daniel R. Kammrath, Lara K. "Mind-Reading and Metacognition: Narcissism, not Actual Competence, Predicts Self-Estimated Ability". *Journal of Nonverbal Behavior*. 28(3). Fall 2004.
- Anwar, Zainul. "Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Happiness Pada Remaja Panti Asuhan." *JIPT*. Vol. 03. No.01 Januari 2015.
- Apsari, Fitri. "Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme Dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing Pada Pria Metroseksual". *Talenta Psikologi*. Vol. 1 No. 2. Agustus 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta: 2009.
- Aruna Goel. S.L. Goel. *Human Values and Education*. New Delhi: Deep & Deep Publications. 2005
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Besser, Avi. Priel. Beatriz. "Grandiose Narcissism Versus Vulnerable Narcissism in Threatening Situations: Emotional Reactions to Achievement Failure and Interpersonal Rejection". *Journal of Social and Clinical Psychology*. Vol. 29. No. 8, 2010.
- Brahma Kumaris Educational Society. *Education in Values and Spirituality*. Shantivan: Om Shanti Printing Press, 2004.
- Buffardi, Laura E. Campbell, W. Keith. "Narcissism and Social Networking Web Sites". *PSPB*. Vol. 34 No. 10. Oktober, 2008.
- Campbell. W. Keith. Reeder. Glenn D. Sedikides. Constantine dan Elliot. Andrew J. "Narcissism and Comparative Self-Enhancement Strategies". *Journal of Research in Personality* 34. 329–347, 2000.

- Carpenter, Christopher J. "Narcissism on Facebook: Self-promotional and Anti-Social Behavior". *Personality and Individual Differences*, 2012.
- Cook, Chris. Powell, Andrew. Sims, Andrew. *Spirituality and Psychiatry*. Glasgow. UK. Bell & Bain Limited, 2009.
- Daraji. "Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Kecemasan Dalam Memasuki Dunia Kerja." *Varia Pendidikan*. Vol. 27. No. 2. Desember, 2015.
- Durand, V. M. dan Barlow, D. H. *Psikologi Abnormal*. Linggawati Haryanto (terj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Dwidiyanti, M. *Konsep "Caring". komunikasi. etik. dan aspek spiritual dalam pelayanan keperawatan*. Semarang: Penerbit Hasani, 2008.
- Dyson, Jane. "The Meaning of Spirituality: A Literature Review". Blackwell Science Ltd. *Journal of Advanced Nursing*, 1997.
- Farida, F. Anif "Pengaruh Narsisme terhadap Atribusi Pemimpin Karisma dengan Kualitas Komunikasi Visioner dan Pengambilan Risiko Sebagai Mediator Studi pada PT Taman Wisata Candi Borobudur. Prambanan dan Ratu Boko". *Widya Warta* No. 01 Tahun XI Januari, 2016.
- Ghozali, Imam. *Statistik Nonparametrik*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Analisa Butir untuk Instrument*. Yogyakarta. Andi Offset, 1991.
- Hawari. D. *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*. Jakarta: FK UI. 2002.
- Henschel, Carrie. "The Effects of Parenting Style on The Development of Narcissism". *Behavioral Health*, 2012.
- Huguelet, Philippe. Koenig, Harold G. *Religion and Spirituality in Psychiatry*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.

- Imaduddin, Aam. "Spiritualitas Dalam Konteks Konseling" (Program Studi Bimbingan Dan Konseling. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (Umtas) *Journal of Innovative Counselling: Theory. Practice & Research*, 2017.
- Jalil, Abdul. *Spiritual Entrepreneurship*. Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Jewell, Albert. *Ageing. Spirituality and Well-being*. London: Jessica Kingsley Publishers Ltd. United Kingdom, 2004.
- Kurnanto, M. Edi. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Latipun. *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2006.
- Lazar, Aryeh "The Relation Between A Multidimensional Measure of Spirituality and Measures of Psychological Functioning Among Secular Israeli Jews." *The Journal of Transpersonal Psychology*. Vol. 41. No. 2, 2009.
- M. Xue. Jennie. *Narsis Bukan Semata Selfie*. Tabloid Kontan 11 Juli - 17 Juli 2016.
- Miller, Joshua D. Miller, Brian J. Eric T. Gaughan. Brittany Gentile. Jessica Maples. And W. Keith Campbel. Grandiose and Vulnerable Narcissism: A Nomological Network Analysis. *Journal of Personality* 79:5. October, 2011.
- Millon, Theodore. *Personality Disorders in Modern Life*. New Jersey: John Wiley and Sons Inc, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2016.
- Mujib, Abdul. dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2011.

- Nelson, James M. *Psychology. Religion. and Spirituality*. New York: Springer. Science Business Media.
- Paramboukis, Olga. Skues, Jason. Wise, Lisa. "An Exploratory Study of the Relationships between Narcissism. Self-Esteem and Instagram Use." *Scientific Research Publishing* 5, 2016.
- Piedmont, L. Ralph, "Spiritual transcendence and the scientific study of spirituality". *Journal of rehabilitation*. Vol 67 1. January, 2001
- \_\_\_\_\_ "Cross-cultural generalizability of the Spiritual Transcendence Scale to the Philippines: Spirituality as a human universal." *Mental Health. Religion & Culture*. March, 2007.
- Rohmann, Elke. Neumann. Eva. Herner. Michael Jürgen. Bierhoff. Dan Hans-Werner. "Grandiose and Vulnerable Narcissism Self-Construal. Attachment. and Love in Romantic Relationships". *European Psychologist*; Vol. 17(4) 2012.
- Salvatore, Giampaolo. Carcione, Antonino. Dimaggio, Giancarlo. "The Dependent Self in Narcissistic Personality Disorder in Comparison to Dependent Personality Disorder: A Dialogical Analysis". *International Journal for Dialogical Science* Spring 2012.
- Santi, Novi Nitya. "Hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisisme Terhadap Pengguna Facebook Pada Mahasiswa Pgsd Universitas PGRI Kediri". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara (JPDN)* Volume 1. Nomor 2. Januari, 2016.
- Santri, Sofyan. Firmansyah, Herlan. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Jaya, 2010.
- Sastrapratedja. M. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT. Grasindo, 1993.
- Seniati, Liche. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks, 2011.

- Soemartono. Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.
- \_\_\_\_\_ *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Penerbit Alfabeta, 2017.
- \_\_\_\_\_ *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- \_\_\_\_\_ *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Tamami, *Psikologi Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Vaknin, Sam. *Malignant Self Love Narcissism Revisited*. Lidija: Rangelovska, 2007.
- Vazire, Simine dan Funder, David C. "Impulsivity and the Self-Defeating Behavior of Narcissists." *Personality and Social Psychology Review* Vol. 10. No. 2, 2006.
- Widaryati, Sri. "Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa". *Psikopedagogia*. Vol. 2. No. 2, 2013.
- Widiyani, Rosmha. "Apa Kata Psikolog Soal "Foto Narsis" Di Jejaring Sosial?" [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses 11 Desember 2017.
- Windratie. "Doyan Foto Selfie Pertanda Gangguan Jiwa?" [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com). Diakses 11 Desember 2017.
- Windratie. "Kadar Selfie Yang Masuk Tahap Gangguan Jiwa." [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com). Diakses 11 Desember 2017.
- Zajda Joseph. Daun, Holger. *Global Values Education Teaching Democracy and Peace*. London: Springer, 2014.

Zando, K.W. Lam. "Narcissism and Romantic Relationship: The Mediating Role of Perception Discrepancy". *Discovery – SS Student Journal*. Vol. 1. 2012.

